

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2014-2017)**

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM SIZE
IN FINANCIAL PERFORMANCE
(Study on Manufacture Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017)***



Oleh

FITRIA NABILA

20160410156

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2019

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND FIRM SIZE
IN FINANCIAL PERFORMANCE***

(Study on Manufacture Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2017)

Drs. Edi Supriyono, M.M.

FITRIA NABILA

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Telp: +62 274 387656, Fax: +62 274 387646

Email : fitria01nabilla@gmail.com

ABSTRACT

This research was made to influence the effect of Good Corporate Governance and Company Size on Financial Performance. The subjects used in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange with a period of 4 years (2014-2017) selected using the purposive sampling method. The analytical tool used in this study is Multiple Linear Regression Analysis. Based on the results obtained in this study that the variable independent commissioner and institutional ownership have an influence and significant effect on financial performance (ROA) while for the board of directors and company size variables on financial performance (ROA) has no significant effect.

Keywords: *financial performance, Good Corporate Governance, independent commissioners, institutional ownership, board of directors and company size.*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia saat ini sedang menjadi pusat perhatian perusahaan dikarenakan penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia sendiri masih begitu rendah untuk mengelola kinerja perusahaan dikatakan oleh

dewan OJK. *Good Corporate Governance* pada dasarnya menjaga hubungan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dimana hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris independen dan dewan direksi. Penerapan GCG antara pihak berkepentingan ini bertujuan untuk mencegah kesalahan-kesalahan informasi atau keputusan yang diambil dan dapat memastikan kesalahan yang telah terjadi dapat diselesaikan dengan baik dan cepat serta mendorong perusahaan tersebut menghasilkan kinerja yang efisien. Saat ini *Good Corporate Governance* sendiri telah dijadikan sebagai langkah dalam memperbaiki pengelolaan perusahaan yang bermasalah seperti, kesalahan yang terjadi berskala besar, masalah-masalah yang terjadi dikeuangan serta krisis-krisis ekonomi yang terjadi. Selain *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar kemungkinan kinerja keuangan suatu perusahaan begitu pula sebaliknya. Semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin sulit dalam menjalankan usahanya karena kepercayaan investor dan konsumen lebih memilih perusahaan yang besar dibandingkan perusahaan kecil.

Pada peneliti-peneliti sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten yaitu pada faktor-faktor yang mempengaruhi *Good Corporate Governance* diantaranya terjadi pada penelitian (Widyati, 2013) hasil hipotesis menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Hapsoro, 2008). Sedangkan pada penelitian (Wijayanti & Mutmainah, 2012) hasil hipotesis menunjukkan bahwa jumlah Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Untuk faktor Kepemilikan

Institusional hasil hipotesis yang diteliti oleh (Wulandari S. R., 2018) Kepemilikan Saham Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan (Darwis, 2009) juga menyatakan hal yang sama. Sri dan Siti (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kartikawati, 2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan oleh institusi akan membantu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih maksimal terhadap kinerja keuangan. Pada Dewan Direksi juga terjadi ketidaksamaan hasil penelitian. (Rahayu, 2015) menyatakan bahwa Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Sri dan Siti (2012) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini pun konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Allen & Gale, 2000) menegaskan bahwa dewan direksi merupakan bagian mekanisme *corporate governance* yang penting, karena dewan direksi dapat memastikan bahwa manajer perusahaan mampu mengikuti kepentingan dewan. (Eksandy, 2018) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh pendapat (Alexander, Fernell, & Halporn, 1993) yang menyatakan bahwa perusahaan tergantung dengan banyaknya dewan direksi untuk mengelola perusahaan secara lebih baik. Untuk Ukuran Perusahaan juga terdapat perbedaan hasil Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. penelitian yang dilakukan oleh. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Waskito, 2014), (Mahaputeri, 2014) dan (Yadnyana, 2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

(Stephani, 2015) yang berjudul *The Implementation Of Good Corporate Governance And Its Impact On Financial Performance In IDX*. Hasil ini menunjukkan bahwa menemukan bahwa keuntungan dan keuntungan efisiensi dipengaruhi oleh keberadaan kepemilikan institusional. (Andriana & Panggabean, 2017) menyatakan kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi tetapi dianggap tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Fatmawati & Suhardjanto, 2018) Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah Hipotesis kepemilikan tidak diterima karena nilainya tidak signifikan, sehingga struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini adalah penelitian yang dikembangkan oleh penulis dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menambahkan periode penelitiannya yaitu dari tahun 2014-2017 dan menambahkan variable ukuran perusahaan, Karena pada tahun sebelumnya periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2009-2011. sedangkan objek pada peneliti sebelumnya ini pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini objek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan di uji dan dianalisis:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah menjelaskan tentang *corporate governance*. Teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan. hubungan keagenan adalah sebuah kontrak yang terjalin antara manajer dan pemegang saham. Inti dari hubungan keagenan ini adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Tujuannya untuk meminimalisir kesalahan dalam informasi dan terjadi ketidakpastian. Teori agen pun juga berusaha mencoba menjawab masalah keagenan yang terjadi karena perbedaan tujuan dalam menjalankan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia FCGI (2006)* mengembangkan teori dari *Cadbury Committee of United Kingdom* yang berarti *gcg* adalah seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pemerintah, karyawan, serta pemegang lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Setelah definisi serta aspek penting *Good Corporate Governance* terpaparkan diatas, maka disebutkan prinsip-prinsip yang dikandung dalam *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang digunakan untuk mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan. *Gcg* juga merupakan salah satu kunci yang paling berpengaruh dalam meningkatkan nilai ekonomis suatu perusahaan. Jika perusahaan menerapkan *gcg* yang baik dan tepat maka nilai perusahaan dan kinerja keuangan akan semakin baik. Muh (2009) *Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem

yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan terbentuknya pola kerja yang bersih, transparan, dan profesional.

Struktur Good Corporate Governance

Berikut adalah struktur governance atau organ dalam perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan. Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional memiliki fungsi utama sebagai pihak yang mengawasi perusahaan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan atau kecurangan yang dapat memicu ke kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi memiliki adalah pihak dalam perusahaan yang bertugas melakukan melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan demi mendapatkan tujuan sesuai keinginan perusahaan. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) 2006 mendefinisikan bahwa dewan direksi sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Semakin banyak dan bagus kinerja dewan direksi maka semakin bagus pengelolaan perusahaan. Dan ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi perusahaan atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan (Indarti & Extralyus, 2013).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisi yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan berhasil atau tidak dalam mengelola perusahaan dinilai dari cara perusahaan mengatur

profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Jumingan (2006:240) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Hipotesis

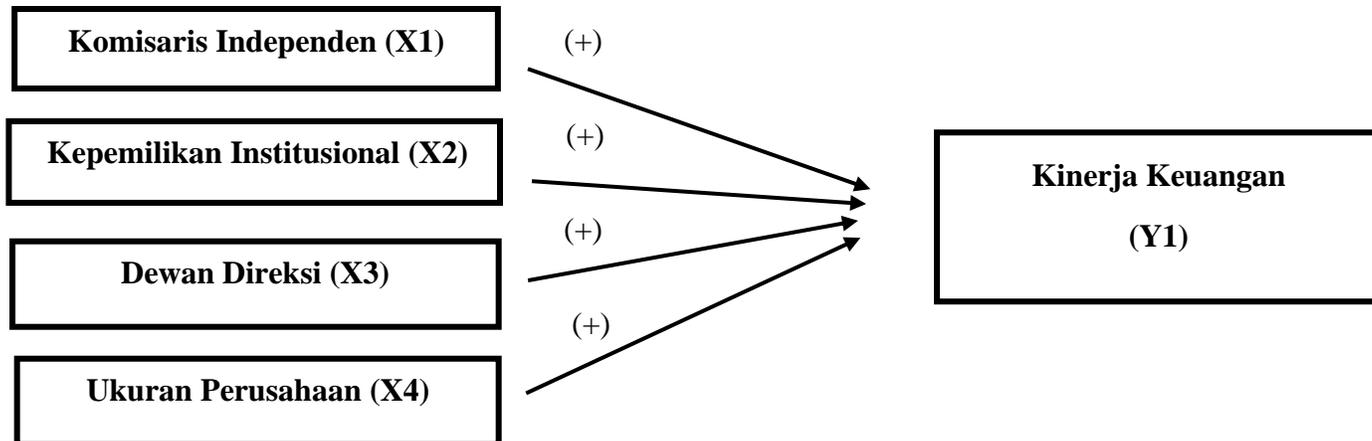
H₁ : komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂ : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja.

H₃ : dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₄ : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang akan digunakan adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. data yang berbentuk angka-angka dan analisis statistik. Sumber dari data tersebut merupakan sumber sekunder karena data yang diambil merupakan kumpulan informasi yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan serta data yang di publikasi melalui website dan dari media internet.

Metode Analisis Data

Pendekatan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang nantinya diolah dengan metode analisis linear berganda. Peneliti akan menginput data-data yang sudah dikumpulkan dari laporan tahunan dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Kinerja Keuangan

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset (atau rata-rata Total Aset)}}$$

b. Komisaris independen

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

c. Kepemilikan Institusional

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{jmlh saham yang dimiliki luar}}{\text{Jumlah total saham beredar}}$$

d. Dewan Direksi

Dewan direksi = jumlah dewan direksi

e. Ukuran Perusahaan

$Size = \log (total\ aset)$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel yang digunakan berdasarkan hasil seleksi data sesuai *purposive sampling* dimana dilakukan pemilahan data sesuai kriteria, adapun kriteria/*purposive sampling* pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel dibawah:

No	Kriteria	Tahun				Jumlah
		2014	2015	2016	2017	
1	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2017	138	141	145	150	574
2	laba yang tidak positif	(20)	(31)	(24)	(28)	(103)
3	laporan keuangan yang tidak rupiah	(29)	(29)	(29)	(30)	(117)
4	yang tidak mencantumkan komisaris independen	(6)	(5)	(5)	(4)	(20)
5	yang tidak mencantumkan kepemilikan institusional	(3)	(2)	(2)	(3)	(10)
6	yang tidak mencantumkan dewan direksi	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
	Sampel Penelitian	80	74	85	85	324

Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang data yang akan akan diuji, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	ROA	KOM_IND	KEP_INST	DEW_DIR	UKU_PER
Mean	0.072893	0.403983	0.689934	5.231481	12.23601
Median	0.055211	0.375000	0.707500	5.000000	12.20256
Maximum	0.526704	1.000000	0.995647	16.00000	14.47077
Minimum	0.000180	0.200000	0.019636	2.000000	10.79663
Std. Dev.	0.071265	0.103755	0.193741	2.469403	1.184185
Observations	324	324	324	324	324

11

Berdasarkan data diatas observations (jumlah sampel) yang digunakan sebanyak 324 sampel. Variable Y pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.072893 dan nilai *medium* sebesar 0.055211. nilai maksimum 0.526704 dimiliki oleh MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2017 dimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi. Nilai minimum sebesar 0.000180 pada perusahaan VOKS (Voksel Electric Tbk) pada tahun 2015 dan untuk nilai standar deviasinya sebesar 0.071265.

Variabel Komisaris Independen memiliki dengan jumlah sampel 324 memiliki nilai *mean* sebesar 0.403983, nilai median sebesar 0.375000. Nilai maksimum sebesar 1.000000 oleh perusahaan ARNA (PT Arwana Citramulia Tbk) tahun 2015 dan nilai minimum sebesar 0.200000 oleh perusahaan KAEF (Kimia Farma Tbk) pada tahun 2016 untuk nilai standar deviasi pada varibael Komisaris Independen sebesar 0.103755.

Variabel Kepemilikan Institusional dengan jumlah sampel 324 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.689934 dengan nilai *medium* sebesar 0.707500. Nilai maksimum pada variable ini sebesar 0.995647 yang dimiliki oleh perusahaan INDS (PT Indospring Tbk) tahun 2014 sedangkan nilai minimum pada variable ini sebesar 0.019636 oleh perusahaan BTON (Betonjaya Manunggal Tbk) tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 0.193741.

Variable dewan direksi pada tabel diatas memiliki nilai rata-rata dan nilai median sebesar 5.231481 dan 5.000000. Sedangkan nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan TCID (Mandom Indonesia Tbk) tahun 2016 sebanyak 16 orang dan nilai minimum pada variabel ini terdapat pada perusahaan SIAP (Sekawan Intipratama Tbk) tahun 2014

sebanyak 2 orang. Nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 2.469403 dengan jumlah sampel 324.

Varibael ukuran perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 324 menghasilkan nilai *mean* sebesar 12.23601 dan nilai median nya sebesar 12.20256. Nilai maksimum pada perusahaan INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) tahun 2015 dan nilai minimum pada perusahaan SIMA (PT Siwani Makmur Tbk) tahun 2014 sebesar 14.47077 dan 10.79663. Dengan nilai standar deviasi sebesar 1.184185.

Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054358	0.044471	1.222334	0.2225
KOM_IND	0.073206	0.032521	2.251027	0.0251
KEP_INST	0.053314	0.022780	2.340354	0.0199
DEW_DIR	0.053314	0.002405	1.115670	0.2654
UKU_PER	-0.005447	0.003259	-1.671428	0.0956

Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas dapat diketahui persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$ROA = 0.054358 + 0.073206KOM_IND + 0.053314KEP_INST + 0.002683DEW_DIR - 0.005447UKU_PER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (β_0)

Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0.054358 menyatakan bahwa variabel independen (x) yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan ukuran perusahaan nilainya 0, maka variabel dependen (Y) kinerja keuangan sebesar 0.054358.

b. Koefisien Regresi Komisaris Independen

Koefisien regresi pada variabel ini sebesar 0.073206 yang memiliki arah positif, menyatakan bahwa komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka, kinerja keuangan dengan proksi ROA mengalami kenaikan sebesar 0.073206 dan sebaliknya jika komisaris independen mengalami penurunan maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.073206.

c. Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.053314 yang memiliki arah positif. Hal ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.053314, sebaliknya jika kepemilikan institusional mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan dengan proksi ROA juga akan mengalami penurunan nilai sebesar 0.053314.

d. Koefisien Regresi Dewan Direksi

Hasil pada tabel 4.3 diatas memiliki nilai sebesar 0.053314 yang memiliki arah positif. Hal ini menyatakan jika dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan dengan proksi ROA juga mengalami kenaikan sebesar 0.053314. Tetapi, jika nilai dewan direksi mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan (ROA) juga mengalami penurunan sebesar 0.053314.

e. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai -0.005447 dengan arah negatif. Hal ini menyatakan jika ukuran perusahaan mengalami

penurunan sebesar 1 satuan maka variabel kinerja keuangan mengalami penurunan juga sebesar -0.005447. sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan akan mengalami kenaikan sebesar -0.005447.

Uji Asumsi Klasik

Dalam metode model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode *commont effect* ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau bisa disebut sebagai teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model*

Model ini merupakan model yang digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Model ini memiliki keuntungan yakni terbebas dari uji asumsi klasik . Model ini sering disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Dalam penelitian ini metode yang dipilih untuk mnguji data panel terdapat beberapa pengujian. Untuk menentukan model yang sesuai antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* menggunakan uji hausman. Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* untuk mengetahui estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai Probabilitas $> 0,05$ maka model yang digunakan menggunakan model Random Effect dan jika nilai Probabilitas $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah Fixed Effect. Berikut hasil uji hausman yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Uji Hausman	
Prob.	0.1293

menunjukkan nilai Prob hasiluji hausman sebesar 0.1293. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai prob $> 0,05$, sehingga model yang tepat dalam penilitian ini adalah *Random Effect Model*.

Berikut adalah hasil analisis data dengan regresi data panel menggunakan model random effect dapat dilihat pada tabel dibawah:

<i>Model Random Effect</i>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054358	0.044471	1.222334	0.2225
KOM_IND?	0.073206	0.032521	2.251027	0.0251
KEP_INST?	0.053314	0.022780	2.340354	0.0199
DEW_DIR?	0.002683	0.002405	1.115670	0.2654
UKU_PER?	-0.005447	0.003259	-1.671428	0.0956

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil analisis data panel yang digunakan pada penelitian ini terdapat GLS (*Generalized Least Square*) dimana dalam penelitian ini **bebas dari uji asumsi klasik.**

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.046084	0.034123

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.6 menunjukkan hasil nilai adjusted R-squared sebesar 0.034123. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 3,4% sisanya 96,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

F-statistic	3.852781
Prob(F-statistic)	0.004504

Berdasarkan pada tabel 4.7 nilai yang diperoleh F-statistic sebesar 3.852781 dengan nilai prob F statistic sebesar 0.004504. dimana nilai $0.004504 < 0,05$ sehingga pada penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054358	0.044471	1.222334	0.2225
KOM_IND	0.073206	0.032521	2.251027	0.0251
KEP_INST	0.053314	0.022780	2.340354	0.0199
DEW_DIR	0.053314	0.002405	1.115670	0.2654
UKU_PER	-0.005447	0.003259	-1.671428	0.0956

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8 dapat dijelaskan uji t dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama (Komisaris Independen)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa variabel komisaris independen memiliki koefisien positif sebesar 0.073206 dengan nilai prob $0.0251 < 0,05$. Sehingga terbukti bahwa variabel komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_1 pada penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua (Kepemilikan Institusional)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0.053314 dengan nilai prob sebesar $0.0199 < 0,05$. Sehingga terbukti dalam penelitian ini variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan. Dengan demikian H_2 pada penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan diterima.

c. Hasil Uji Hipotesis Ketiga (Dewan Direksi)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas nilai koefisien yang didapat untuk variabel dewan direksi sebesar 0.053314 dengan nilai probabilitas $0.2654 > 0,05$. Sehingga terbukti pada penelitian ini variabel dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah positif. Dengan demikian H_3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

d. Hasil Uji Hipotesis Keempat (Ukuran Perusahaan)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 nilai koefisien untuk variabel ukuran perusahaan sebesar -0.005447 dengan nilai probabilitas sebesar $-1.671428 > 0,05$. Sehingga pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Dengan demikian H_4 pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

PEMBAHASAN (INTERPRETASI)

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berurusan langsung dengan organisasi atau perusahaan dan tidak mewakili pemegang saham. Sehingga, semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap manajer atau pengelola perusahaan menekan kecurangan yang dapat merugikan organisasi atau perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Kurnianto, Sudarwati, & Burhanudin (2019) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dimana, semakin besar komisaris independen dapat memerikan pengawasan yang baik pada manajemen sebagai pengendali perusahaan. Penelitian juga didukung oleh Sarafina & Saifi (2017) dan Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto (2016) dan Veronika, Sari, & Raharjo (2017) menyatakan bahwa besar proporsi dewan komisaris independen yang bersala dari luar perusahaan dengan keahlian dan pengalaman yang beragam akan memungkinkan dapat meningkatkan kemampuan dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan sebuah kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah, organisasi pihak luar, koperasi. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menyebabkan pengawasan yang semakin ketat dari pihak institusi terhadap kinerja manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan yang akan di dapat sebuah perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh Intan & Bagus (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dalam penelitian mnejelaskan bahwa kepemilikan institusional mampu meningkatkan pengawasan terhadap pihak perusahaan sehingga mengurangi tingkat kecurangan atau masalah. Menurut (Petta & Tarigan, 2017) juga mendukung hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal itu didukung juga oleh (Widyati, 2013). Dijelaskan bahwa jika investor pihak luar ikut dalam

mengawasi kinerja maka hasil kinerja yang didapat bisa menjadi lebih optimal karena kekuatan suara dan dorongan yang besar akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi merupakan pihak yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan jumlah dewan direksi bukan sebuah tolak ukur yang tepat untuk menilai perusahaan memiliki kinerja yang baik atau tidak (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Maria (2013) yang menyatakan bahwa bahwa kinerja keuangan perusahaan tergantung pada perusahaan masing-masing, bahwa jumlah dewan direksi tidak menjamin keefektifan dewan direksi dalam menjalankan kewajibannya dalam mengelola perusahaan. Menurut Kurnianto, Sudarwati, & Burhanudin (2019) dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena dewan direksi dianggap bukan sebagai pelaku utama dalam pengendalian perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan tolak ukur utama dalam menghasilkan profitabilitas dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang kecil juga dapat menghasilkan profitabilitas yang besar dalam perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang besar belum tentu bisa mendapatkan profitabilitas yang besar

melaikan bisa mendapatkan profitabilitas yang kecil. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu kriteria para investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan. Secara umum perusahaan yang memiliki ukuran total aktiva lebih tinggi memiliki tingkat efisien dalam beroperasi lebih tinggi daripada perusahaan yang memiliki ukuran total aktiva lebih kecil.

Penelitian ini didukung oleh peneliti terdahulu yaitu Irma (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset bukan menjadi tolak ukur dalam mengetahui ukuran suatu perusahaan. Dalam hal ini, belum tentu jika sebuah perusahaan kecil memiliki ROA yang kecil juga. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian bukhori (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang besar belum tentu dapat menghasilkan kinerja yang baik untuk mendapatkan profitabilitas yang besar.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada penelitian ini yang berjudul pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Adapun hasil penelitian dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0251 dan nilai koefisien sebesar 0.073206.
2. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0199 dan nilai koefisien sebesar 0.053314.
3. Dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas sebesar 0.2654 dan nilai koefisien sebesar 0.053314.

4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0956 dan nilai koefisien sebesar -0.005447.

KETERBATASAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan hanya 5 tahun.
2. Variabel struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini hanya komisaris independen, kepemilikan institusional dan dewan direksi.

SARAN

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya untuk Menambahkan variabel struktur kepemilikan, agar semakin akurat bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dalam penerbitan laporan keuangan tahunan lebih lengkap dan jelas agar tidak menimbulkan ketidakjelasan informasi
3. Bagi investor dan calon investor, diharapkan lebih bijak dan lebih memahami isi dari laporan keuangan tahunan perusahaan agar dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan yang telah baik dalam penerapan prinsip-prinsip good corporate governance.

DAFTAR PUSTAKA

- Jumingan. (2006). *Analisi Laporan Keuangan*. Jl.Sawo Raya No.18, Jakarta: PT Bumi Aksara .
- Indarti, & Extralyus. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.4. No.2 .
- Veronika, A. P., Sari, I. A., & Raharjo, T. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) . *Jurnal Permana*, Vol. VIII No. 2 .

- Bukhori, R. I. (2012). pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010) . . *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Maria. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 234-249.
- Intan, & Bagus. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 1-28.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50 ; No. 3.
- Widyati. (2013). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal ilmu manajemen*, 234-249.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate GovernanceE Terhadap Kinerja Keuangan PadaPerbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1-10.
- Allen, & Gale. (2000). Mekanisme Corporate Governnace, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*.
- Darwis, H. (2009). corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *jurnal keuangan dan perbankan*, 418-430.
- Kartikawati. (2007). Susanti, E. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Good Coorporate Governance, Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Wijayanti, S., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, Vol 1, Nomor 2 , Halaman 1-15.
- Mahaputeri, A. A. (2014). Mahaputeri, A. A., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 58-68.
- Yadnyana. (2014). Mahaputeri, A. A., & Yadnyana, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.

- Hapsoro. (2008). Hapsoro, D. (2008). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kinerja perusahaan: Studi empiris di pasar modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 155-172.
- Alexander, Fernell, & Halporn. (1993). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Doctoral dissertation, IAIN Surakarta*.
- Rahayu, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah. *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Waskito, T. (2014). Waskito, T. (2014). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (Ditinjau dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2011). *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) . *Business Accounting Review*, Vol. 5, No.2 625-636.
- Sabrina, Lestari, P. P., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Fatmawati, R., & Suhardjanto, D. (2018). Corporate Governance and Its Influence on Financial Performance of State-Owned Enterprises (Soes) In Indonesia . *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)* , Volume 7 Issue 2, 63-73 .
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The Effect of Good Corporate Governance and Environmental Performance on Financial Performance of the Proper Listed Company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1-8.
- Stephani. (2015). The Implementation Of Good Corporate Governanve And Its Impact On The Financial Performance In IDX. *Accounting and Business Society*, 23(1), 47-72.

SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu'alaikumwr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitria Nabila
 NIM : 2016 0410 156
 No. HP : 0812 7331 8241 (nomor yang bisa dihubungi)
 Email : fitria01nabila@gmail.com
 Program Studi : Manajemen
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Tanggal yudisium : 18 Januari 2020
 Judul Skripsi :
Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2017)
 Dosen Pembimbing : Drs. Edi Supriyono, M.M.

Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/~~tidak bersedia~~* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/~~tidak bersedia~~* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2020

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,


 (Drs. Edi Supriyono, M.M.)
 NIK. 19621010198812143004


 (Fitria Nabila



Mengetahui,

Manajemen


 (Purnama Astri, M.Si., Ph.D.)
 NIK. 196364071991032001

